Hubungan Pengetahuan Terhadap Kejadian Disminorea Pada Mahasiswa Baru Akbid Pelamonia Makassar Tahun 2020.

Ruqaiyah
Akademi Kebidanan Pelamonia Makassar

Abstrak
Disminorea adalah nyeri yang dirasakan wanita pada saat menstruasi. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018, angka kejadian disminorea cukup tinggi yaitu tingkat nyeri ringan sebesar 57,7%. Nyeri sedang 38,5% dan nyeri berat sebesar 3,8%. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya remaja putri yang mengalami disminorea. (Dinkes Sulsel, 2018). Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk megetahui hubungan pengetahuan terhadap kejadian disminorea pada mahasiswa baru AKBID pelamonia makassar tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap kejadian disminorea pada mahasiswa baru AKBID pelamonia makassar tahun 2020 dengan jumlah populasi dan sampel ssebanyak 114 orang dengan menggunakan tehnik Total Sampling. Hasil penelitian ini diperoleh ada Hubungan Pengetahuan Terhadap Kejadian Disminorea Pada Mahasiswa Baru AKBID Pelamonia Makassar tahun 2020 dengan nilai $p=0,045<\alpha=0,05$, sehingga disarankan penelitian berikutnya dapat melanjutkan menggunakan variabel lain seperti aktivitas fisik, pola makan, tingkat stress terhadap kejadian disminorea pada remaja.

Kata Kunci : ***Pengetahuan. Disminorea***

Pendahuluan

Disinorea berasal dari bahasa Yunani, Dys berarti sulit, nyeri atau abnormal, meno berarti bulan, rhea berarti aliran. Jadi disminorea berarti nyeri perut yang dirasasakan seorang wanita pada saat menstruasi.(Kusmiyati et al., 2016)

Berdasarkan Badan Kesehatan Dunia (WHO) angka kejadian disminorea di dunia sangat besar, rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami disminorea. Di Amerika Serikat diperkirakan hampir 90% wanita mengalami disminorea, dan 10-15 % diantaranya mengalami disminorea berat yang dapat menyebabkan mereka tidak mampu melakukan kegiatan apapun. (WHO, 2019).

Angka kejadian disminorea tahun 2018 di Indonesia cukup tinggi, yaitu menunjukkan penderita disminorea mencapai 60-70% wanita di Indonesia. Angka kejadian disminorea tipe primer di Indonesia adalah 54,89%, sedangkan sisanya 45,11% adalah tipe sekunder.(Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018, angka kejadian disminorea cukup tinggi yaitu tingkat nyeri ringan sebesar 57,7%, nyeri sedang 38,5% dan nyeri berat sebesar 3,8%. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya remaja putri mengalami disminorea. (Dinkes Provinsi Sulsel, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa baru AKBID pelamonia makassar tahun 2020, didapatkan jumlah responden sebanyak 114 orang. data yang diperoleh dari mahasiswa baru AKBID pelamonia makassar yang mengalami disminorea sebanyak 80 orang (70,2%), sedangkan yang tidak mengalami disminorea sebanyak 34 orang (29,8%).

Mahasiswa baru AKBID pelamonia makassar tahun 2020 merupakan remaja putri yang rentang mengalami nyeri pada saat menstruasi yang dapat menganggu aktivitas sehari-hari, sementara di usia remaja yang berstatus mahasiswa tentulah aktivitas yang dilakukan keseharian sanggatlah tinggi. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan Pengetahuan terhadap kejadian disminorea pada mahasiswa baru AKBID pelamonia makassar tahun 2020.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yang

bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap kejadian disminorea pada mahasiswa baru AKBID pelamonia makassar tahun 2020.

Lokasi Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2020 di Kampus Akademi Kebidanan Pelamonia Makassar tahun 2020.

Populasi
Populasi dalam penelitian ini adalah 114 mahasiswa baru AKBID pelamonia makassar tahun 2020.

Sampel
Sampel dalam penelitian ini adalah 114 mahasiswa baru AKBID pelamonia makassar tahun 2020.

Teknik Pengambilan sampel
Teknik Pengambilan sampel dilakukan secara *Total Sampling* dimana peneliti memilih responden dari 114 populasi yang ada pada mahasiswa baru AKBID pelamonia makassar dan diambil sebanyak 114 orang untuk dijadikan sampel.

Pengolahan dan Analisa Data
Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Data Primer
   Data primer dalam penelitian ini adalah diperoleh dari hasil pengisian kuisioner kepada responden & diolah ke dalam Master Tabel, kemudian diperoleh dari hasil uji Chi-square di SPSS.
2. Data Sekunder
   Data sekunder dalam penelitian ini data yang diperoleh dari Kampus Akademi Kebidanan Pelamonia Makassar berupa Jumlah dan nama mahasiswa baru AKBID pelamonia makassar tahun 2020.

Hasil Penelitian

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Mahasiswa Baru AKBID Pelamonia Makassar Tahun 2020

Umur	n	%
15-20 tahun	111	97,4
21-26 tahun	3	2,6
Jumlah	114	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan umur sebanyka 114 responden, dimana distribusi umur responden 15-20 tahun sebanyak 111 orang (97,4%), sedangkan umur 21-26 tahun

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Berat Badan pada Mahasiswa Baru AKBID Pelamonia Makassar Tahun 2020

Berat Badan	N	%
40-49	45	39.5
50-59	56	49,1
60-73	13	11,4
Jumlah	114	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan berat badan sebanyak 114 responden, dimana distribus berat badan menunjukkan berat badan 40-49 Kg sebanyak 45 orang (39,5%). Adapun berat badan responden 50-59 Kg sebanyak 56 orang (49,1%), sementara responden berat badan 60-73 Kg sebanyak 13 orang (11,4%).

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Tinggi Badan pada Mahasiswa Baru AKBID Pelamonia Makassar Tahun 2020

Tinggi Badan	n	%
144-149	36	31,6
150-155	71	62,3
156-161	7	6,1
Jumlah	114	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 114 responden, dimana distribusi tinggi badan responden 144-149 cm sebanyak 36 orang (31,6%), adapun tinggi badan responden 150-155 cm sebanyak 71 orang (62,3%), sementara tinggi badan rsponden 156-161 cm sebanyak 7 orang (6,1%).

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mahasiswa Baru AKBID Pelamonia Makassar Tahun 2020

Pengetahuan	n	%
Baik	106	93,0
Kurang Baik	8	7,0
Jumlah	114	100

Sumber: Data *Primer*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 114 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 106 orang (93,0%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 8 orang (7,0%).

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Pengukuran Disminorea pada Mahasiswa Baru AKBID Pelamonia Makassar Tahun 2020

Pengukuran Disminorea	n	%
Menderita	80	70,2
Tidak Menderita	34	29,8
Jumlah	114	100

Sumber: *Data Primer*

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 114 responden yang menderita disminorea sebanyak 80 orang (70,2%), sedangkan yang tidak menderita disminorea sebanyak 34 orang (29,8%).

Tabel 6
Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Baru AKBID Pelamonia Makassar terhadap Kejadian Disminorea Tahun 2020

Pengetahuan	Pengukuran Disminorea				Total		*p*
	Tidak Menderita		Menderita				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	29	85,3	77	96,2	106	100	0,045
Kurang Baik	5	14,7	3	3,8	8	100	

Total	34	29,8	80	70,2	100	100

Sumber: Data *Primer*

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil analisis hubungan pengetahuan terhadap kejadian disminorea pada mahasiswa baru AKBID pelamonia makassar Tahun 2020. Mahasiswa baru AKBID pelamonia makassar yang memiliki pengetahuan baik dan tidak menderita disminorea sebanyak 29 orang (85,3%), dan yang memiliki pengetahuan yang baik dan menderita disminorea sebanyak 77 orang (96,2%). Sedangkan mahasiswa baru AKBID pelamonia makassar yang memiliki pengetahuan kurang baik dan tidak menderita disminorea sebanyak 5 orang (14,7%), dan yang memiliki pengetahuan kurang baik dan menderita disminorea sebanyak 3 orang (3,8%).

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Terhadap Kejadian Disminorea Pada Mahasiswa Baru AKBID Pelamonia

Dari hasil analisis hubungan pengetahuan terhadap kejadian disminorea pada mahasiswa baru AKBID pelamonia makassar tahun 2020, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa pengetahuan baik dan tidak menderita disminorea sebanyak 29 orang (85,3%), disni menunjukkan bahwa faktor penyebab disminorea tersebut tidak selamanya pengetahuan yang baik maka orang tersebut tidak menderita disminorea. Mahasiswa baru AKBID pelamonia makassar tahun yang pengetahuannya baik dan tidak menderita disminorea masih sedikit, karena responden tersebut sudah dapat melakukan pencegahan sehingga tidak mengalami disminorea, dan adapun responden yang memiliki pengetahuan baik dan menderita disminorea sebanyak 77 orang (96,2%), disini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan menderita disminorea itu karna responden tersebut tidak menerapkan pencegahan disminorea, sehingga responden mengalami disminorea/nyeri haid setiap bulannya, adapun faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya disminorea yaitu stress. Menurut (Dewi, 2018) stress merupakan kejadian yang sering dialami semua manusia termasuk pada remaja khususnya ketika sedang menghadapi masalah yang sangat menganggu dan mengancam kehidupannya. Stress bisa terjadi karena faktor dari luar, dari diri sendiri, keluarga, lingkungan dan juga sosial. Stress bisa terjadi pada seseorang sangat berbeda-beda dan tergantung yang disebabkan karena kemampuan individu dalam meredam dampak yang dialami. Menurut (Annisa, 2015) faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya disminorea salah satunya adalah pola makan. Pola makan yang sering menyebabkan disminorea adalah pola makan konsumsi makanan cepat saji atau fast food, asupan nutrisi pada remaja sangat penting dan sebaiknya jumlah zat gizi yang dikonsumsi harus lebih tinggi, karena remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya. Menurut (Ratna Dewi, 2019) olahrga merupakan salah satu tehnik relaksasi yang dapat digunakan untuk mencegah timbulnya rasa nyeri. Hal ini disebabkan saat olahraga, tubuh akan menghasilkan hormon endorphin, sehingga remaja putri sangat disarankan agar berolahraga secara rutin untuk menghindari terjadinya disminorea/nyeri haid setiap bulannya. Sementara mahasiswa baru AKBID pelamonia makassar yang memiliki pengetahuan kurang baik dan tidak menderita disminorea sebanyak 5 orang (14,7%), disini menunjukkan bahwa mahasiswa baru AKBID pelamonia makassar yang pengetahuannya kurang baik dan tidak menderita disminorea masih sedikit, karena responden tersebut sudah dapat melakukan pencegahan seperti menghindari stress, menjaga pola makan dan berolahraga yang rutin sehingga tidak mengalami disminorea, dan adapun rsponden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan menderita disminorea sebanyak 3 orang (3,8%), disini menunjukkan bahwa rsponden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan menderita disminorea masih sedikit, karena responden tersebut menerapkan pencegahan disminorea sehingga tidak mengalami disminorea/nyeri haid setiap bulannya. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian hubungan pengetahuan mahasiswa baru AKBID pelamonia makassar tahun 2020 responden yang memiliki pengetahuan baik dan tidak menderita disminorea sebanyak 29 orang (85,3%) dan yang memiliki pengetahuan

baik dan tidak menderita disminorea sebanyak 77 orang (96,2%). Sedangkan mahasiswa baru AKBID Pelamonia Makassar yang memiliki pengetahuan kurang baik dan tidak menderita disminorea sebanyak 5 orang (14,7%), dan yang memiliki pengetahuan kurang baik dan menderita disminorea sebanyak 3 orang (3,8%).

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *chi-square* di dapatkan nilai $p = 0{,}045 <$ dari $\alpha = 0{,}05$, hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, dengan demikian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap kejadian disminorea pada mahasiswa baru AKBID pelamonia makassar tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andhini & Farsida, 2017) terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap perilaku penanganan disminorea Di SMA Negri 4 Depok dengan nilai $p = 0{,}01$.

Penelitian juga ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wianti & Pratiwi, 2018) yang berjudul Hubungan pengetahuan dengan perilaku penanganan Disminorea pada Siswi Kelas X di SMK Negri 1 Kadipaten bahwa terdapat hubungan secara signifikan dengan nilai $p = 0{,}028$.

Adapun upaya untuk mencegah terjadinya disminorea yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mahasiswa baru AKBID pelamonia makassar tahun 2020, informasi tersebut bisa diperoleh dengan diadakannya seminar kesehatan oleh pihak kampus atau institusi yang dapat dilakukan sebelum memasuki proses perkuliahan untuk menambah pengetahuan calon mahasiswa baru terhadap cara pencegahan disminorea, agar kedepan nantinya mahasiswa baru dapat belajar dengan baik tanpa menderita disminorea.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan ada hubungan pengetahuan terhadap kejadian disminorea pada mahasiswa baru AKBID Pelamonia Makassar tahun 2020 dengan $p = 0{,}045 <$ dari $\alpha = 0{,}05$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diajukan untuk peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian selanjuttnya menggunakan sampel yang lebih besar jumlahnya, sehingga faktor penyebab stunting lainnya lebih mudah diketahui.

Daftar Pustaka

Andhini, N. A., & Farsida, F. (2017). Hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan kejadian dismenore di SMAN 4 Depok Tahun 2014. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, *12*(1), 108–115.

Annisa. (2015). *Ilmu Gizi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.

Dewi, N. P. (2018). Kualitas Hidup Remaja Yang Mengalami Dismenore. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, *4*(2), 129–142. https://jurnal.akfarsam.ac.id/index.php/jim_akfarsam/article/download/192/123/

Kusmiyati, K., Merta, I. W., & Bahri, S. (2016). Studi Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Upaya Penanganan Dismenore Pada Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Pijar Mipa*, *11*(1), 47–50. https://doi.org/10.29303/jpm.v11i1.61

Ratna Dewi. (2019). Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Remaja Putri Dalam Penanganan Dismenore Di Sma Assanadiyah Palembang Tahun 2016. *Anggaran Penjualan*, *3*(2), 45.

Kemenkes RI (2019). *Angka Kejadian Disminorea Di Indonesia*.

Dinkes Sulsel, (2018). *Data Profil Provinsi Sulawesi Selatan Angka Kejadian Disminorea. Tahun 2018*.

WHO. (2019). *Data Angka Kejadian Disminorea.Jakarta:2919*.

Wianti, A., & Pratiwi, G. C. (2018). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penanganan Dysmenorhea pada Siswi Kelas X di SMK Negeri 1 Kadipaten. *Jurnal Kampus STIKes YPIB Majalengka*, *6*(13), 1–10.